

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penelitian penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Makna dan manfaat Praktek Shalat Tasbih di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang.

Shalat Tasbih merupakan shalat sunah yang di dalamnya banyak mengandung bacaan tasbih, sebanyak 300 kali tasbih yang dibaca dalam shalat tersebut dengan rincian setiap rakaat dibarengi dengan 75 kali bacaan tasbih. Jika shalat dilakukan siang hari, jumlah rakaatnya adalah empat kali salam, sedangkan jika malam hari dengan dua salam, seperti halnya Praktek Shalat Tasbih Berjamaah di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang. Pelaksanaan shalat Tasbih di yang awalnya *sunah* menjadi diwajibkan di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang ternyata memiliki manfaat yang sangat banyak khususnya bagi para jamaah yaitu seluruh santri.

Dengan melaksanakan shalat tasbih tersebut sangatlah banyak keutamaan atau fadhilahnya, dimana Fadhilah ataupun keutamaan tersebut sangat bermanfaat ketika kita masih hidup di dunia maupun setelah kita di akhirat nanti. Selain manfaat secara umum tersebut, terdapat pula manfaat lain bagi para santri yang melaksanakan. Adapun manfaat bagi santri salah satunya yaitu akan lebih merasa tenang dan hatinya akan terdorong untuk lebih dekat kepada Allah Swt. Ketenangan hati dan jiwa juga dapat membantu santri dalam mempermudah

menangkap pelajaran sekolah ataupun hafalan mengaji. Selain itu, pelaksanaan secara berjamaah juga dapat menjalin hubungan yang lebih baik antar santri.

Jadi, setelah kita mengetahui banyaknya manfaat ketika kita melaksanakan shalat tasbih, tidak ada alasan untuk kita meninggalkannya ataupun tidak untuk melaksanakannya selagi kita masih mampu.

## 2) Hadis tentang Shalat Tasbih dan Kualitas Sanadnya

Telah kita ketahui terdapat beberapa hadis mengenai shalat tasbih, diantaranya Abu Daud meriwayatkan 3 hadis, Imam Tirmidzi meriwayatkan 1 hadis dan Ibnu Majah meriwayatkan 1 Hadis. Isi matan hadis diatas berkaitan dengan Manfaat, tata cara shalat Tasbih dan waktu pelaksanaan shalat tasbih. Tata cara shalat tasbih yang termaktub di dalam hadis tersebut yaitu pada setiap rakaatnya bacaan tasbih dibaca 75 kali, sehingga setelah empat rakaat jumlahnya menjadi 300, dengan rincian sebagai berikut. 15 kali setelah membaca surat al-Fatihah dan surat lain dalam Al-Quran, 10 kali pada waktu ruku, 10 kali pada waktu itidal, 10 kali pada waktu sujud pertama, 10 kali pada waktu duduk antara dua sujud, 10 kali pada waktu sujud yang kedua, 10 kali pada waktu duduk istirahat. Waktu pelaksanaannya juga bervariasi, sekali dalam sehari, sekali setiap Jumat, sekali setiap bulan, sekali dalam setahun, sekali seumur hidup, sesuai dengan kemampuan masing-masing individu dalam melaksanakannya.

Terdapat beberapa hadis tentang shalat tasbih yang diriwayatkan oleh beberapa perawi diantaranya, Abu Daud, Tirmidzi dan Ibnu Majah, dari jalur Abu Daud hadis shalat tasbih berkualitas daif begitu pun di jalur periwayatan Tirmidzi serta Ibnu Majah hadis shalat tasbih berkualitas daif karena kualitas sahabat yang mayoritas tidak Tsiqah,

sehingga dapat disimpulkan bahwa hadis shalat tasbih berkualitas Hasan Ligairihi.

### 3) Implementasi Hadis Shalat Tasbih dalam pelaksanaan

Shalat Tasbih. Mereka melaksanakan shalat tasbih sesuai dengan hadis shalat tasbih di dalam kitab Sunan Abu Daud dan Sunan Ibnu Majah. dikerjakan empat rakaat, di setiap rakaat selesai membaca fatihah dan surah membaca kalimat tasbih “*Subhanalah wal hamdulillah Walaa ilaaha illallah wallahu akbar ( Maha suci Allah, segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah)* yang jumlahnya 75 kali dalam setiap rakaat, bila dikerjakan empat rakaat dengan jumlah 300 kali, jika mampu melakukan shalat seperti itu sekali dalam setiap harinya maka lakukanlah. Jika tidak mampu maka lakukanlah sekali dalam tiap Jumatnya. Jika tidak mampu melakukannya maka lakukanlah sebulan sekali, jika tidak mampu melakukannya maka lakukanlah sekali seumur hidup.

Begitu pun praktik shalat tasbih yang dilakukan di pondok pesantren Daarul Muttaqien Tangerang dilaksanakan sebagaimana hadis diatas, hanya saja mereka melaksanakannya secara berjamaah dengan alasan agar semua dapat mengikuti kegiatan shalat tasbih rutin ini secara berjamaah yang dipimpin oleh Imam.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarul Muttaqien Tangerang tentang Praktek Shalat Tasbih Berjamaah menunjukkan bahwa masih ada beberapa kendala dalam

pelaksanaan Shalat Tasbih. Oleh karena itu, selain saran yang bisa peneliti berikan terkait Shalat Tasbih diantaranya,

1. Pelaksanaan Shalat Tasbih secara berjamaah ini jelas mempunyai landasan hadis, dan tidak serta merta hanya dilaksanakan begitu saja, jadi ketika para jamaah yang melaksanakannya pun tidak akan ragu. Jika terdapat sebagian kendala, baik itu sedikit ataupun banyak kendala bagi para santri atau pengurus, sebagai jamaah Shalat Tasbih maka akan sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Shalat Tasbih. Sehingga perlu ditanamkan kesadaran dalam diri masing-masing santri, pengurus dan terhadap pentingnya pelaksanaan Salat Tasbih secara berjamaah ini dan bukan karena ada beban ataupun lainnya. agar Shalat Tasbih ini bukan lagi menjadi suatu peraturan yang harus dilaksanakan di pondok saja, namun menjadi kebiasaan dan rutinitas dimanapun kita berada.
2. Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa narasumber santri lama menyatakan meskipun derajat hadis tentang shalat setidaknya dibilang hasan ligairih bahkan *ḍaif*, namun semua santri tidak berpendapat bahwa itu *bid'ah* dengan alasan hadis-hadis yang termasuk koridor hadis *faḍailul amal*”, maka sah-sah saja untuk diamalkan.
3. Diharapkan dengan adanya penelitian ini yang berisi tata cara, serta keutamaan Shalat Tasbih, para pembaca dapat juga serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalil mengenai tata cara dan ketentuan yang sudah secara lugas dan jelas di terangkan oleh rasul dan para sahabat rasul, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi para pembaca sekalian dalam memahami dan mempraktikkan Shalat Tasbih.